

Original Research Paper

## **Menilik Perkembangan Perintisan Wirausaha Peternakan Ayam Petelur melalui Program Matching Grant di Desa Keramajaya, Narmada, Lombok Barat**

**Mohammad Hasil Tamzil<sup>1\*</sup>, Budi Indarsih<sup>1</sup>, Gde Nano Septian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.11242>

Sitasi: Tamzil, M. H., Indarsih, B., & Septian, G. N. (2025) Menilik Perkembangan Perintisan Wirausaha Peternakan Ayam Petelur melalui Program Matching Grant di Desa Keramajaya, Narmada, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

### *Article history*

Received: 7 Januari 2025

Revised: 28 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

\*Corresponding Author: Mohammad Hasil Tamzil  
Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jl. Majapahit Nomer 62 Mataram Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
Email: m.h.tamsil@unram.ac.id

**Abstract:** This activity aims to evaluate the development of the pioneering project of egg-laying chicken farming in Keramajaya Village, Narmada District, West Lombok Regency. This project is part of the Matching Grant program which is a collaboration between Gadjah Mada University, Yogyakarta and Mataram University. Monitoring activities are carried out through direct evaluation of the condition of the cage, feeding system and provision, livestock development, and egg production. Data collection is carried out through structured interviews with group members using interview guides, as well as direct observation at the farm location. In addition, socio-institutional aspects are also studied, which include: (1) member participation, (2) group performance, and (3) business sustainability. The evaluation results show that the egg-laying chicken farming business is running well. All group members show solidarity and togetherness, especially in decision-making related to business direction. During the two years of project implementation, the chicken population increased from 150 to 440, which was obtained from the profits from the sale of eggs and culled chickens. It is concluded that the pioneering project of egg-laying chicken farming in Keramajaya Village has good prospects and has the potential to develop into an independent and sustainable group farming business.

**Keywords:** community empowerment, pioneering entrepreneurship, egg-laying chickens

## **Pendahuluan**

Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui sektor peternakan menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Peternakan ayam ras petelur merupakan subsektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah rural. Melalui program kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat, seperti Matching Grant, peluang pengembangan usaha peternakan ayam petelur dapat dijumpai melalui pendekatan

berbasis pemberdayaan, pelatihan teknis, dan pendampingan usaha.

Pada tahun 2022, Program Matching Grant dilaksanakan di Desa Keramajaya, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dengan tujuan merintis unit usaha peternakan ayam petelur sebagai bentuk integrasi antara pengetahuan akademik dan kebutuhan ekonomi lokal. Desa Keramajaya dipilih sebagai lokasi intervensi karena memiliki potensi sumber daya lokal yang mendukung serta antusiasme masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis ternak unggas. Proyek ini mencakup fasilitasi sarana produksi ternak, pelatihan teknis budidaya ayam

petelur, dan penguatan kelembagaan kelompok usaha.

Namun, keberhasilan program semacam ini tidak hanya dapat diukur dari aspek fisik seperti pembangunan kandang atau distribusi bibit, tetapi juga perlu dievaluasi dari sisi keberlanjutan usaha, tingkat produktivitas, efisiensi manajemen, dan dampaknya terhadap kesejahteraan penerima manfaat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap usaha peternakan ayam petelur rintisan dari proyek Matching Grant ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, serta menjadi dasar perbaikan kebijakan dan replikasi di lokasi lain.

## Metode Kegiatan

**Lokasi dan Waktu Kegiatan:** Kegiatan monitoring ini dilaksanakan 15 Maret 2025 di Desa Keramajaya, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini merupakan lokasi proyek Matching Grant tahun 2022 yang merintis usaha peternakan ayam ras petelur berbasis masyarakat.

**Latar Belakang Proyek:** Kegiatan yang akan dimonitoring ini merupakan salah satu kegiatan dari program Matching Grant kerjasama antara Universitas Gajah Maja Jogjakarta dengan Universitas Mataram untuk tujuan merintis wirausaha baru bidang usaha peternakan ayam ras petelur.

**Penyiapan Masyarakat Penerima manfaat:** Kegiatan awal yang pernah diberikan sebelum kegiatan berlangsung adalah pelatihan pendamping dan penerima manfaat. Pendamping diambil dari mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Mataram semester akhir. Pelatihan dilakukan di Kampus Fakultas Peternakan Universitas Mataram, sedangkan pelatihan penerima manfaat yang dilaksanakan di Balai Desa Keramajaya. Materi pelatihan untuk calon pendamping dititik beratkan pada materi peningkatan pengetahuan tentang peternakan ayam ras petelur, dan materi kelembagaan, sedangkan materi untuk masyarakat penerima manfaat adalah manajemen pemeliharaan ayam ras petelur yang meliputi sistem perkandangan, pakan dan pemberian pakan, pengenalan penyakit dan pencegahan penyakit, serta mekanisme jalannya proyek. Kegiatan disesuaikan dengan pendekatan partisipatif dalam program pembangunan berbasis

masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Chambers (1994), yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas lokal dalam mendukung keberlanjutan program.

**Pembuatan Kesepahaman dan Pelaksanaan Program:** Pembentukan kesepahaman ini dilakukan sebagai upaya untuk menyatukan cara pandang terhadap proyek yang akan dijalankan. Penentuan kesepahaman ini dilakukan oleh anggota kelompok penerima manfaat dan tim dari UGM dan Unram. Dalam kesempatan tersebut disepakati penerima manfaat akan diberikan 150 ekor ayam ras petelur dara (pullet), dilengkapi dengan biaya kandang, pakan dan obat-obatan. Dalam upaya efisiensi biaya, dana pembuatan kandang diserahkan ke anggota kelompok dan dikerjakan secara gotong royong yang mencerminkan prinsip efisiensi dan partisipasi aktif (Suharto, 2005). Berikutnya pakan dan obat-obatan diatur oleh tim dari Universitas Mataram. Pemberian pakan dan obat-obatan ditanggung sampai ayam mencapai produksi 50% Hen Day Average.

**Metode Pelaksanaan:** Program monitoring dilakukan dengan melakukan evaluasi langsung terhadap kondisi kandang, pakan dan sistem pemberian pakan, perkembangan kualitas dan kuantitas ternak, dan produksi telur. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan anggota kelompok menggunakan bantuan panduan wawancara. Berikutnya dilakukan observasi langsung ke lokasi usaha (kandang) untuk mengamati kondisi fasilitas usaha dan manajemen usaha. Aspek lain yang dihimpun adalah aspek Sosial-Kelembagaan, yang meliputi 1) Partisipasi anggota dalam pengelolaan, 2) Kinerja kelompok usaha ternak, 3) Keberlanjutan usaha (indikator: siklus produksi berulang, peningkatan jumlah populasi, pengelolaan dana usaha).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pemantauan mendapatkan bahwa sistem perkandangan yang diterapkan adalah kandang panggung, yang dilengkapi oleh cage (sangkar) yang ditempati 2 ekor ayam, tempat pakan dari paralon, dan niple (tempat air minum). Kondisi kandang dipandang mencukupi persyaratan iklim mikro untuk daerah tempat usaha yang berada pada ketinggian 60 meter dari permukaan laut (DPL), dengan rata-rata suhu antara 23,91°C

hingga  $31,94^{\circ}\text{C}$ , dan suhu maksimum sekitar  $32,90^{\circ}\text{C}$  (Lombok Barat dalam Angka). Pakan yang dipergunakan adalah campuran konsentrat, jagung dan bekatul dengan perbandingan 3 : 5: 2. sesuai dengan panduan yang tersedia karung konsentrat. Setiap hari dijatahkan sekitar 150 sampai dengan 120 gram ekor. Dengan kualitas dan kuantitas seperti cukup menghasilkan produksi telur yang cukup baik. Praktek sistem beternak yang diterapkan sudah masuk kategori baik. Hal ini tentu merupakan pengaruh langsung dari pelatihan-pelatihan yang diberikan sebelum proyek diturunkan.

Setelah dua tahun program berjalan dijumpai bahwa program perintisan pembentukan wirausaha bidang ternak ayam petelur berjalan cukup baik. Beberapa hal yang dapat dipergunakan sebagai indikator keberhasilan program adalah usaha peternakan ayam petelur masih dijumpai dalam kondisi lebih baik dari kondisi semula. Hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai indikator peningkatan kondisi adalah 1). Ayam yang didrop saat proyek mulai dipelihara dengan baik sampai umur afkir. 2). Selama proses produksi, telur tetap dalam kondisi normal, sehingga hasil penjualan telur yang diperoleh dapat dipergunakan untuk membeli pullet baru. Jumlah pullet yang dapat dibeli dari hasil usaha pemeliharaan 150 ekor selama satu priode pemeliharaan adalah 220 ekor. Pada saat sekarang ini populasi ayam tambahan sudah mencapai produksi puncak (Gambar 1). Hasil penjualan ayam afkir dimanfaatkan untuk pembelian 220 ekor pullet baru, sehingga pada saat sekarang ini dipelihara 2 fase umur ayam, yaitu fase produksi (layer) dan fase pembesaran (growing), masing-masing sebanyak 220 ekor. Konsekuensi dari peningkatan populasi tersebut adalah terbangunnya sebuah kandang baru sebagai tempat pemeliharaan dara yang baru dibeli (Gambar 2). Faktor pemicu keberhasilan usaha perintisan wirausaha ayam petelur ini adalah penyiapan program yang cukup mantap. Pelatihan dilakukan pada semua lapisan, dari pelatihan pendamping, dan pelatihan masyarakat penerima manfaat (calon peternak) (Firdhausiyah dan Empati: 2023, Baharuddin et al. 2024). Faktor pendukung lain yang turut mendukung keberhasilan program ini adalah salah seorang anggota pengelola ternak mempunyai pengalaman memelihara ayam ras petelur (pernah sebagai anak kandang). Faktor

pengalaman sangat berperan dalam keberhasilan menjalankan usaha tani ternak seperti kasus yang dijumpai pada pemeliharaan ayam broiler (Umela,, 2015, Aepul & Enas, 2025).

Kelompok yang beranggotakan 6 orang menunjukkan solidaritas tinggi. Semua anggota sepakat bahwa usaha bersama ini harus berkembang. Komitmen kebersamaan tersebut dimulai dengan dilabelkan kelompok tersebut dengan nama Ternak Sukses Makmur (papan nama Gambar 3). Produksi telur setiap hari harus diinvestasikan untuk memperbesar modal dan pembagian telur hanya boleh dilakukan saat peringatan hari-hari besar keagamaan, dalam upaya memperkuat fungsi sosial dari kegiatan ekonomi. Jumlah telur yang dibagikan juga terbatas, yaitu sekitar 20 butir per orang pada setiap hari besar. Target jangka panjang adalah kepemilikan kandang oleh masing-masing anggota menunjukkan visi pemberdayaan yang berkelanjutan dan mendalam.



Gambar 1. Ayam tambahan yang diperoleh dari usaha tahap awal



Gambar 2. Kandang baru yang dibangun sebagai tempat pemeliharaan ayam yang dibeli dari hasil penjualan ayam afkir



Gambar 3. Pelang Nama Kelompok Peternak ayam Ras Petelur

## Kesimpulan

Disimpulkan bahwa proyek perintisan wirausaha peternak ayam petelur di desa Keramajaya Narmada Lombok Barat, berjalan dan berkembang dengan baik, serta mempunyai potensi besar berkembang sebagai usaha kelompok peternakan yang mandiri.

## Daftar Pustaka

- Aepul, A. & Enas E. 2025. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Karyawan Terhadap Kualitas Produksi Ternak: Studi di PT. Pelita Mulia Bersinar. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 3(1), 71–83. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v3i1.4604IFREL> *Research*
- Baharuddin, A., Alisyahbana, ANQA., & Hardianti, H. 2024. Pemberdayaan Peternak Ayam Petelur Melalui Pelatihan Edupreneurship Berbasis Diversifikasi Pakan Ternak di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. *Journal Of Human And Education* (JAHE), 4(5), 632–637. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1547Jahe>
- Chambers, R. 1994. Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Firdhausiyah S dan SDP. Empati: 2023. Keberhasilan Program Pemberdayaan Ayam Petelur Bageur Di Area Usaha Segs, Ltd. *Empati* Vol. 12, No. 2 (2023): 44–53. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/download/35112/pdfUIIN> *Jakarta Journal+1Jurnal Universitas Pahlawan+1*
- Lombok Barat Dalam Angka. Data Statistik Lombok barat. Dipetik dari: <https://lombokbaratkab.go.id/sekilas-lobar/gambaran-umum/iklim-hidrologi/>. Diunggah tanggal 19 April 2025.
- Suharto, E. 2005. Pembangunan, Masyarakat, dan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Umela, S. 2015. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Keterbukaan pada Informasi Terhadap Produktivitas Usaha Ternak Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmiah Peternakan.. ResearchGate*